

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini menganalisis bagaimana minat karier dan pengalaman magang memengaruhi kesiapan kerja. Metode penelitian yang didasarkan pada penalaran ilmiah dan objektif dikenal sebagai metode penelitian kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan alat atau instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tentang kelompok atau sampel tertentu. Data yang terkumpul selanjutnya dikenakan analisis statistik atau numerik, terutama untuk memverifikasi keakuratan praduga atau hipotesis (Sugiyono, 2011). Penelitian *eksplanatif*, yang mencoba menguji ulang gagasan dan hipotesis yang sudah ada sebelumnya dalam berbagai konteks misalnya, dengan menggunakan objek atau lokasi penelitian yang berbeda adalah bentuk penelitian yang digunakan.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian akan mengandalkan data numerik yang diperoleh dari penyebaran kuesioner online kepada responden, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis dan analisa statistik yang terukur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pada level individu, yaitu mahasiswa tingkat akhir di berbagai perguruan tinggi di D.I Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan dimensi waktu *cross-sectional* di mana pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu, yaitu dari bulan Mei hingga Juni 2025, untuk memberikan gambaran fenomena yang terjadi

pada titik waktu tersebut. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat, pemilihan tempat dan waktu penelitian dilakukan dengan pertimbangan yang matang agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Objek Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang berada pada tahap akhir studi, sebab mahasiswa tingkat akhir mendekati dengan transisi dunia kerja, dan di berbagai perguruan tinggi di D.I Yogyakarta. D.I Yogyakarta dipilih karena dikenal sebagai kota pelajar. Selain itu, berdasarkan data BPS tahun 2024, tingkat pengangguran lulusan sarjana di D.I Yogyakarta mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini membuat D.I Yogyakarta menjadi tempat yang menarik dan penting untuk diteliti, khususnya dalam melihat sejauh mana kesiapan kerja seorang mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh pengalaman magang dan minat kerja mereka. Jadwal Penelitian yang dilakukan oleh penulis disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Bab I						
2	Bab II						
3	Bab III						
4	Seminar Proposal						
5	Revisi Pasca seminar Proposal						
6	Penelitian						
7	Bab IV-V						
8	Sidang Skripsi						

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

3.3 Definisi Operasional variabel penelitian

Variabel penelitian mencakup kualitas, karakteristik, dan nilai tertentu, benda, dan aktivitas. Variasi tersebut sudah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Sebuah variabel harus didefinisikan secara operasional dengan jelas dan juga tegas, definisi tersebut bisa jadi berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, karena setiap penelitian memiliki tujuan penelitian yang berbeda (Andriani et al., 2020). Penelitian ini menyajikan uraian definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pertanyaan Indikator	Skala
1.	Pengalaman Magang	Pengalaman magang adalah proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman nyata di dunia kerja, mengasah keterampilan sesuai bidang tertentu, serta memperluas jaringan profesional. (Vontinesa Amanda, Kurniawaty Fitri, 2023)	Pengetahuan dunia kerja Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya mendapatkan pengetahuan terkait dunia kerja melalui pengalaman magang. 2. Saya mendapatkan peningkatan pengetahuan dalam suatu bidang kerja melalui pengalaman magang. 3. Saya mendapatkan kesempatan untuk praktik langsung atas pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan melalui pengalaman magang. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	Likert 1-5
			Peningkatan keterampilan Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya mendapatkan peningkatan keterampilan melalui pengalaman magang 2. Saya mendapatkan peningkatan kemampuan dalam mencari solusi dan memecahkan masalah melalui pengalaman magang. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	
			Pengembangan potensi diri Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya mendapatkan peningkatan potensi diri melalui pengalaman magang. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pertanyaan Indikator	Skala
			Penentuan tujuan karir Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya dapat lebih mudah menentukan tujuan setelah lulus kuliah melalui pengalaman magang yang sesuai dengan potensi diri saya. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	Likert 1-5
2.	Minat kerja	Minat kerja ialah ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas yang didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. (Weall Cristal Hagani Halawa, Didik Subiyanto, 2023)	Peningkatan minat kerja Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya mendapatkan peningkatan minat kerja karena saya menyukai suatu bidang pekerjaan. 2. Saya mendapatkan peningkatan minat kerja karena saya tertarik pada suatu bidang pekerjaan.	
			Perhatian terhadap pekerjaan Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya menunjukkan minat kerja dengan memberikan perhatian pada suatu bidang pekerjaan. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pertanyaan Indikator	Skala
			<p>Kesediaan berpartisipasi pekerjaan</p> <p>Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)</p>	<p>1. Saya menunjukkan minat kerja dengan bersedia untuk berpartisipasi dalam suatu bidang pekerjaan.</p> <p>Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)</p>	Likert 1-5
			<p>Mematuhi aturan kerja</p> <p>Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)</p>	<p>1. Saya menunjukkan minat kerja dengan bersedia mematuhi aturan kerja, waktu kerja, dan bertanggung jawab atas pekerjaan.</p> <p>Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)</p>	
3.	Kesiapan Kerja	Kesiapan kerja ialah kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang membantu lulusan baru untuk dapat berkontribusi secara produktif dalam mencapai tujuan di tempat kerja. (Aristawin Raulina Simanjuntak, 2023)	<p>Peningkatan pengetahuan dunia kerja</p> <p>Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)</p>	<p>1. Saya mendapatkan kesiapan kerja yang meningkat dengan pengetahuan tentang dunia kerja yang mereka miliki.</p> <p>Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)</p>	Likert 1-5
			<p>Peningkatan keterampilan</p> <p>Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)</p>	<p>2. Saya mendapatkan kesiapan kerja yang meningkat dengan keterampilan di bidang pekerjaan yang dimiliki.</p> <p>Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)</p>	

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pertanyaan Indikator	Skala
			Kesikapan dalam menjalankan pekerjaan. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	3. Saya menunjukkan kesiapan kerja melalui sikap saat menjalankan pekerjaan. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011), peneliti menarik kesimpulan tentang suatu komunitas berdasarkan item atau orang di dalamnya yang mempunyai karakteristik tertentu. Mahasiswa tingkat akhir di Indonesia merupakan bagian dari populasi penelitian.

3.4.2 Sampel

Karakteristik dan ukuran populasi tercermin dalam sampel (Sugiyono, 2011). Untuk memilih sampel dengan teknik *purposive sampling*, kriteria responden yang akan digunakan telah ditentukan sebelumnya. Sebagai metode untuk mengambil sampel, teknik yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Peneliti menetapkan kriteria responden yang dapat dijadikan sampel yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 kriteria responden

No	Karakteristik Responden	
1	Pendidikan	Mahasiswa/i aktif semester 7 dan 8 di Yogyakarta
2	Pengalaman Magang	Memiliki pengalaman magang atau sudah menyelesaikan program magang atau praktik kerja)
3	Durasi Magang	Magang MSIB atau MBKM: 6 bulan atau 1 semester Magang Mandiri: minimal 2 bulan atau lebih

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rekomendasi penentuan sampel dari Hair (2014) yang merekomendasikan bahwa sampel yang digunakan tidak boleh kurang dari 50 dan sebaiknya memiliki jumlah minimal 100

sampel atau lebih. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 266 sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Kualitas peralatan yang digunakan dan keakuratan prosedur pengumpulan data merupakan dua faktor utama yang sangat memengaruhi kualitas data dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam hal ini. Meskipun alat-alat tersebut sah dan dapat dipercaya, jika tidak digunakan dengan benar, data yang dihasilkannya mungkin tidak berkualitas baik. Pengumpulan data sendiri bisa dilakukan di berbagai situasi, dengan sumber yang berbeda-beda, dan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, angket, observasi, atau gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2011). Kuesioner dalam bentuk Google Forms akan disebarluaskan kepada mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan metodologi survei untuk memperoleh data primer. Penelitian ini akan menggunakan kuisisioner untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa responden mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi D.I Yogyakarta untuk mendapatkan data. Untuk proses penelitian dengan menggunakan skala likert dalam pengukuran jenis respon dari responden. Sugiyono (2011) mengatakan skala likert mengukur sikap terhadap isu sosial.

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijelaskan dalam bentuk indikator-indikator variabel. Skala ini memiliki lima tingkatan yang masing-masing memiliki bobot nilai yang sesuai, yaitu : “(1) sangat tidak setuju,

(2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju”. Skala likert yang digunakan adalah:

Tabel 3. 4 Skala Likert

BOBOT NILAI	KETERANGAN
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah pengumpulan informasi dari responden atau sumber lain, menurut Sugiyono (2011) data diorganisasikan menurut variabel dan jenis responden pada tahap ini. Semua variabel responden digunakan untuk menyusun data dalam bentuk tabel. Data ditampilkan untuk setiap variabel. Menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis memerlukan perhitungan. Studi kuantitatif ini menganalisis data dengan *software* SPSS. Analisis deskriptif, pengujian hipotesis, pengujian reliabilitas, pengujian validitas, analisis regresi berganda, dan pengujian asumsi klasik adalah beberapa pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk memproses statistik yang memungkinkan seseorang melihat atau menggambarkan data dalam bentuk mentahnya, tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Muhson, 2006). Data yang dikumpulkan pada analisis deskriptif ini mencakup beberapa aspek,

informasi, dan karakteristik yaitu jenis perguruan tinggi, jenis kelamin, usia, jurusan, pengalaman magang, bidang pengalaman magang, durasi magang.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Istilah "uji validitas" mengacu pada proses di mana peneliti membandingkan data yang dilaporkan sendiri dengan data yang diperoleh dari partisipan penelitian yang sebenarnya (Sugiyono, 2011). Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk menentukan sejauh mana suatu alat, seperti kuesioner, dapat mengukur konsep target secara akurat. Validitas kuesioner bergantung pada seberapa baik kata-katanya mewakili variabel yang akan diukur. Pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), saat hasil r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid

3.6.2.2 Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011), pengujian reliabilitas menilai konsistensi instrumen penelitian. Jika suatu instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten atau sebanding ketika digunakan, maka instrumen tersebut dipastikan reliabel. Setelah uji validitas, uji reliabilitas mengevaluasi pernyataan atau pertanyaan yang telah terbukti kebenarannya. Nilai alpha Cronbach digunakan untuk menentukan uji reliabilitas. Berikut ini adalah persyaratan untuk pengujian reliabilitas:

- a. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

b. Instrumen yang diuji dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah nilai residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2017), seseorang dapat menggunakan analisis statistik atau analisis grafis untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal. Tingkat signifikansi 5%, atau 0,05, digunakan dalam pengambilan keputusan. Distribusi tersebut dapat disebut normal apabila nilainya lebih besar dari 0,05 dan abnormal ketika nilainya lebih kecil dari 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Indartini (2024) menyatakan bahwa uji multikolinearitas menentukan apakah variabel penjelas model regresi terhubung secara linier. Ada multikolinearitas, menurut nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Ghozali (2017) mendefinisikan variabel multikolinear sebagai variabel dengan VIF lebih dari 10 dan toleransi kurang dari 0,10.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk memeriksa apakah variasi residual dalam model regresi berbeda antar data, digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Homoskedastisitas terjadi ketika variasi residual tetap atau sama di seluruh rentang nilai prediktor, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual tidak konstan. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi

dimana jika signifikansi $< 0,05$. Hal ini diartikan adanya heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2017).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda dapat membentuk hubungan linier antara X dan Y. Penelitian ini menyelidiki apakah X dan Y berkorelasi positif atau negatif (Indartini & Mutmainah, 2024). Persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja (variabel dependen atau terikat)

a = nilai konstan (intersep)

β = Koefisien Regresi X

X1 = Pengalaman Magang (variabel independen atau bebas)

X2 = Minat Kerja (variabel independen atau bebas)

e = Standar Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji parsial (Uji t)

Ghozali (2017) mengatakan uji t-statistik mengevaluasi seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika semua variabel independen lainnya tetap konstan. Variabel tersebut mempengaruhi jika nilai t yang diprediksi lebih besar dari nilai t tabel. Jika tidak, maka tidak mempengaruhi. Kesimpulan ini berasal dari nilai hitung dan nilai t tabel. Selain itu, untuk suatu variabel menunjukkan adanya pengaruh secara

parsial dilihat dari nilai signifikansi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

3.6.5.2 Uji Simultan (uji F)

Uji F menilai apakah variabel dependen dan semua variabel independen berhubungan secara signifikan (Indartini & Mutmainah, 2024). Nilai signifikansi $< 0,05$ untuk suatu variabel menunjukkan adanya pengaruh simultan.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Indartini (2024) Koefisien determinasi (R²), juga disebut sebagai koefisien determinasi majemuk. Analisis koefisien model regresi menunjukkan seberapa besar faktor independen memengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa baik perubahan pada variabel Y menjelaskan variasi pada variabel X.

3.6.6 Analisis data lanjutan

Setelah melakukan pengujian regresi dan memperoleh hasilnya kemudian dilakukan analisis data secara lebih lanjut dengan melakukan pengujian di beberapa sampel. Hal tersebut akan menjadi pembaruan pada penelitian ini. Oleh karena itu dilakukan analisis data lanjutan sebagai berikut:

1. Proporsi PTN dan PTS

Analisis lanjutan ini bertujuan Untuk Memastikan proporsi distribusi sesuai target (50% PTN, 50% PTS) kemudian melakukan pengujian regresi dengan membandingkan 2 sampel tersebut yaitu PTN dan PTS untuk mengetahui proporsi pengaruh pengalaman magang dan

minat kerja terhadap kesiapan kerja antara PTN dan PTS. Hal ini dilakukan karena terdapat kemungkinan perbedaan program yang diterapkan oleh institusi PTN dan PTS, sehingga perlu diuji lebih lanjut untuk menentukan kelompok mana yang menunjukkan pengaruh yang lebih besar. Hasil dari pengujian ini Diharapkan, informasi yang diperoleh dapat bermanfaat dan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian berikutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA